

TATA KELOLA ARSITEKTUR MASJID SEBAGAI BAGIAN MANAJEMEN PARIWISATA (Studi Kasus Wisata Religi di Surabaya)

Imam Ghozali¹, Syaifuddin Zuhri²

¹Program Studi Teknik Lingkungan, UPN “Veteran” Jatim

²Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jatim

e-mail: syaifuddin.zuhri@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, bangunan masjid dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan wisata religi. Banyak unsur dalam arsitektur Islam yang mempengaruhi bentuk arsitektur masjid yang banyak unsur-unsur dekorasi sehingga masjid menjadi daya tarik tersendiri. Pola-pola dekoratif banyak muncul pada beberapa komponen bangunan masjid, seperti mihrab, dinding kiblat, kolom dan lain-lain. Dan seberapa jauh pengaruh tersebut muncul dalam arsitektur masjid. Oleh karena itu makalah ini akan menyajikan tinjauan literatur dan lapangan tentang ornamentasi yang muncul dalam beberapa masjid. Makalah ini akan membahas beberapa tampilan ornamentasi dan pola dekoratif pada bangunan masjid.

Kata kunci: *arsitektur Islam, elemen arsitektur, pola dekorasi*

PENDAHULUAN

Arsitektur Islam mengungkapkan adanya hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perkembangan peradaban manusia. Dan perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat yang terus berkembang. Arsitektur Islam, sangat identik dengan arsitektur masjid. Jika ingin menyaksikan dan melihat arsitektur Islam, perhatikanlah bentuk masjid (Ahmad, dkk. 2016). Pernyataan ini cukup beralasan, jika melihat asal-muasal arsitektur Islam yang dilakukan Rasulullah SAW saat membangun Masjid di Madinah.

Secara umum dikatakan bahwa masjid mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pusat ibadah sekaligus juga sebagai pusat muamalah. Masjid dibangun sebagai ujung pembinaan ibadah juga awal pembinaan muamalah (sosial

kemasyarakatan). Masjid yang kita lihat sekarang ini telah mengalami banyak perubahan dari masjid pada awalnya. Waktu, adat istiadat, iklim, budaya, dan hal-hal lainnya telah merubah bentuk masjid. Sehingga lahir bentuk masjid yang beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Bagaimana proses perubahan bentuk-bentuk masjid tersebut merupakan hal menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam perkembangannya peran masjid terus berkembang sebagai tempat wisata religi bagi umat Islam. Selain melakukan shalat lima waktu, masjid adalah pusat pembelajaran dan diskusi, pengembangan budaya ataupun pusat studimasalah-masalah keislaman. (Shaikh Ali, M.M. 2003).

Masjid mengadaptasi konsep arsitektur Islam di mana fungsi, pengaturan dan desain didasarkan pada cara Islam. Selain itu, dekorasi masjid memberikan beberapa fungsi dan peran dalam arsitektur Islam. Karena itu, sebagian besar masjid terobsesi untuk mendekorasi masjid mereka di dalam dan

di luar masjid. Salah satu elemen dalam dekorasi interior masjid adalah pola dekoratif. Polanya dapat dilihat dalam berbagai bentuk dan media seperti pola pada ubin atau pola pada panel ukiran. Beberapa pola dekoratif membawa beberapa fungsi dan makna. Beberapa di antaranya diterapkan tanpa makna atau fungsi apa pun.

Saat ini, beberapa masjid modern menerapkan pola dekoratif hampir pada semua permukaan interior atau eksteriornya. Itu bisa di dinding, langit-langit, kolom dan bahkan struktur masjid. Alhasil, penelitian ini akan berupaya mengkaji penerapan pola dekoratif pada tampilan interior atau eksterior masjid. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki persepsi pengguna masjid terhadap penerapan pola dekoratif yang berat dan kurang di interior masjid modern.

Hal ini merupakan upaya agar tampilan masjid dapat menjadi daya tarik yang khas sehingga masyarakat dapat datang dan menghidupkan masjid sebagai sarana ibadah dan komunikasi social masyarakat, bahkan saat ini masjid menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat setempat.

Kata "masjid" dalam bahasa Inggris mengacu pada semua jenis bangunan yang didedikasikan untuk ibadah Islam. Masjid ini berfungsi sebagai tempat di mana umat Islam dapat berkumpul untuk beribadah (صلاة, ṣalāt) serta sebagai pusat informasi, pendidikan, dan interaksi/komunikasi masyarakat muslim (ukhuwah islamiyah). (Othman, R. & Zainal- Abidin, Z. J., 2011).

Dekorasi Arsitektur Masjid

Dekorasi biasanya digunakan untuk fungsi tertentu. Dalam bangunan, dekorasi dibentuk agar sesuai dengan tuntutan

spiritual seperti untuk melambangkan status individu, penghargaan estetika dan dalam memperingati setiap orang, acara dan acara (Norzalifa, 2003). Karakteristik dekorasi sebagai sistem berulang kali menggunakan motif tanaman tidak semua dalam bentuk bangunan Islam, tetapi diubah mengikuti area atau tempat yang sesuai dengan tingkat budaya, orang-orang, iklim dan bahan target lokal (Ariffin, 1992). Ornamen harus membawa makna simbolis, yang berarti budaya dan cara hidup yang sangat berhubungan dengan jiwa penduduk setempat. Manifestasi seni dan wilayah Islam harus disesuaikan dengan baik dengan identitas kita, bukan hanya sekedar tiruan (Utaberta, Sojak, Surat, & Tahir, 2012). Meskipun demikian, Nabi Muhammad SAW dalam tradisi-tradisi yang disebutkannya tidak bermaksud melarang dekorasi masjid sama sekali. Seluruh hal harus dipelajari dengan hati-hati dengan mempertimbangkan sejumlah faktor agama dan social ekonomi. (Omer, S., 2016).

Dalam seni arsitektur Islam memiliki serangkaian elemen arsitektur yang sering hadir dan membuatnya unik (Naseem, Sumaiyya, 2015), yakni:

- 1) Motif Geometric, yakni bentuk-bentuk sederhana dari pola-pola geometris digabungkan atau disatukan untuk membentuk desain.
- 2) Vegetal Pattern, yakni elemen yang mempunyai pola-pola representasi tanaman dan tidak memiliki makna simbolis.
- 3) Calligraphy, yakni Ayat-ayat Alquran sering ditulis dalam bentuk ini untuk memperkuat pesan dan juga menarik secara estetika.
- 4) Minarets atau tower, yakni elemen mendasar dari arsitektur Islam berupa tower dengan ujungnya berbentuk bawang

kerucut (*onion shaper crown*).

5) Domes, yakni elemen masjid yang paling umum dan menjadi simbol utama dari masjid.

6) Fountains/Water, yakni unsur dekoratif yang dapat berfungsi sebagai sumber pendinginan.

7) Light, yakni dengan menambah kualitas tampilan arsitektur yang lebih dinamis melalui penggunaan pencahayaan (*lighting*) guna meningkatkan tekstur dan kontras elemen.

8) Other Elements, yakni elemen-elemen yang muncul pada elemen bangunan, seperti taman, lengkungan, kolom atau halaman.

El-Amrousi & Biln (2013), menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat dalam arsitektur masjid dan pengaruhnya terhadap arsitektur masjid di seluruh dunia. Maka perlunya memahami kekuatan identitas arsitektur komunitas yang menggabungkan (menggunakan) bentuk-bentuk dekorasi islam yang dimodernisasi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menemukan dan menggambarkan bentuk-bentuk dekorasi masjid pada beberapa masjid di Surabaya. Lokasi penelitian mengambil bangunan- bangunan masjid yang berada di Surabaya. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dilakukan cara pengumpulan data melalui metode survei, pengamatan dan studi literatur tentang masjid-masjid di Surabaya dikaitkan dengan kajian teori mengenai bentuk dan elemen arsitektur masjid. Analisa data dilakukan dengan cara membandingkan teori dengan bentuk dan elemen arsitektur masjid pada wilayah studi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Elemen Arsitektur Masjid

- Minaret

Minaret adalah menara yang letaknya di dekat/dibangun pada struktur sebuah masjid, yang digunakan oleh muazin (juru azan) untuk mengumandangkan adzan yang mengajak umat muslim untuk berdoa/sembahyang (Hillebrand Robert, 1998). Sekarang minaret menjadi simbol Islam namun bukan simbol yang dalam secara teologi (Aziz, A.A. 2016). Minaret modern menyediakan ruang lebih untuk hal-hal yang bersifat artistik. Lantai dasar minaret selalu berbentuk kotak/persegi dan menaranya dapat berbentuk bermacam- macam dari persegi hingga lingkaran namun kebanyakan berbentuk oktagonal. Puncak dari bangunan ini merupakan tempat di mana muazin ataupun alat penguat suara untuk mengumandangkan adzan, (Katarina, Widya, 2012). Salah satu masjid yang cukup terkenal di Surabaya adalah Masjid Agung Al-Akbar yang mempunyai menara masjid dalam rancangannya menara tadinya berjumlah 6 buah ini menggunakan bentuk geometris dengan pola-pola dekorasi geometri sederhana pada dindingnya.



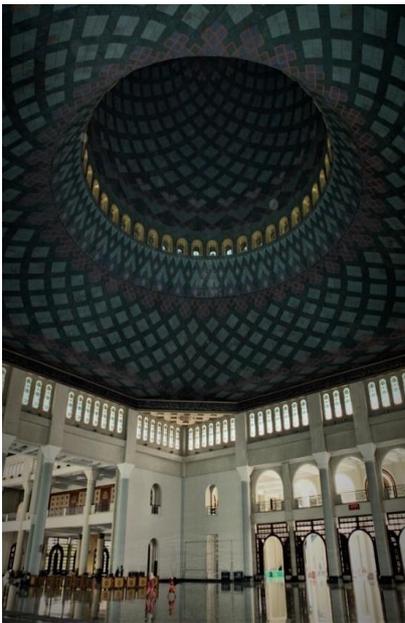
Gambar-1. Menara Masjid Al-Akbar, Surabaya

<https://www.google.co.id/search?masjid+agung+Surabaya>

- Kubah (Qubba)

Bentuk atap masjid Al-Akbar Surabaya yang terdiri dari 1 kubah besar yang didukung 4 kubah kecil berbentuk limasan serta 1 menara mempunyai karakter yang unik. Keunikan bentuk kubah MAS ini terletak pada bentuk kubah yang hampir menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer yang memiliki tinggi sekitar 27 meter.

Meskipun bukan persyaratan pokok seperti mihrab, kubah memang memiliki signifikansi di dalam masjid sebagai representasi simbolis yang khas. Dekorasi interior kubah sering menekankan simbolisme ini, menggunakan motif geometris, stellate atau vegetal yang rumit untuk menciptakan pola yang menakjubkan yang dimaksudkan untuk membuat kagum dan menginspirasi.



Gambar-2. Kubah Masjid Al-Akbar Surabaya

Kubah Masjid Al-Akbar mempunyai bentuk setengah telur dengan 1,5 layer yang memiliki tinggi sekitar 27 meter yang memiliki diameter berukuran 54x54 meter. Komposisi bentuk kubah ini menghasilkan penampilan masjid yang

khas dan proporsional dengan bentuk massa masjid.

- Elemen Dekorasi

Ada elemen dekoratif lain yang umum pada sebagian besar masjid. Misalnya, hiasan kaligrafi besar atau cartouche dengan tulisan yang menonjol sering muncul di atas mihrab. Dalam kebanyakan masjid, kaligrafi yang tergambar adalah kutipan dari Al-Qur'an dan sering kali menyertakan tanggal peresmian bangunan. Unsur lain dari hiasan masjid adalah lampu gantung, seperti di foto masjid Sultan Hasan.

Salah satu keunggulan corak Masjid Al-Akbar Surabaya, yang hampir memiliki kesamaan dengan corak masjid lain di Indonesia, ialah menonjolnya corak ukiran dan kaligrafi yang menghiasi berbagai elemen di Masjid Al-Akbar Surabaya. Hanya saja, mungkin yang agak berbeda adalah dari segi jumlah. Karena memang dalam pembangunan Masjid Al-Akbar Surabaya, banyak sekali dimunculkan ornamen ukir dan kaligrafi sebagai pelengkap struktur utama masjid.

Begitu memasuki masjid, pengunjung akan disugahi oleh ornamen ukir dan kaligrafi yang sangat dominan menguasai dinding-dinding masjid. Di mihrab, di relung imam, dan di dinding-dinding utama, di tempat-tempat rak Al-Qur'an yang tersebar di seluruh penjurus masjid, ukiran-ukiran bernuansa khas Indonesia menghiasi dengan cantik dan anggun. Pun di ornamen atas yang penuh dengan kaligrafi Al-Qur'an sepanjang 180 meter dengan lebar 1 meter. Semua elemen ukir dan kaligrafi itu menambah keagungan dan keteduhan Masjid Al-Akbar Surabaya.



Gambar-3. Panel Decoratif Buka-an Jendela Masjid Al-Akbar, Surabaya

Secara umum, kondisi ini hampir sama dengan bentuk ornamen interior masjid jaman dahulu. Dimana bentuk ukiran dan kaligrafi banyak sekali menjadi penghias masjid-masjid besar di tanah air. Beberapa bagian yang umumnya dihiasi dengan ukiran dan kaligrafi adalah pintu, hiasan dinding di atas yang sering di ukir dengan kaligrafi, podium, dan beberapa elemen yang sering kali menghiasi masjid- masjid tempo dulu.



Gambar-4. Decoratif Daun Pintu Jendela Masjid Al-Akbar, Surabaya

Di Masjid Al-Akbar Surabaya sendiri, ada beragam bentuk ukiran dan kaligrafi yang dengan mudah bisa disaksikan. Begitu hendak memasuki masjid saja, pengunjung telah disambut oleh 45 pintu ukir dari kayu jati. Di serambi ada pula bedug besar yang memiliki ciri khas karena diukir khusus. Begitu pula dengan kentongan yang juga diletakkan di serambi depan masjid.

PENUTUP

Kesimpulan

Seiring dengan berjalannya waktu muncullah bentuk-bentuk masjid yang beragam karena disesuaikan dengan daerah dan kebudayaan masyarakat setempat. Saat ini, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, banyak perubahan terjadi bentuk-bentuk masjid yang ada di Surabaya, baik itu yang berupa penghilangan atau penambahan elemen. Perubahan ini banyak dipengaruhi oleh adanya pergeseran budaya, perkembangan teknologi, serta faktor yang sangat penting, yaitu ketersediaan dana, dan lainnya. Pada masjid modern sendiri perubahan yang paling signifikan adalah penggunaan material. Masjid pada zaman ini banyak menggunakan material beton, baja, marmer, granit, aluminium, dan lain-lain sehingga elemen-elemen masjid dapat dibuat dengan mudah dengan pola atau bentuk apapun dengan mudah.

Saran

Masjid modern di Surabaya mempunyai banyak dipicu oleh kemajuan zaman (teknologi material) yang semakin berkembang. Dimana elemen-elemen dasar masjid-masjid ini tidak banyak mengalami perubahan, seperti bentuk-bentuk decorative masjid yang masih banyak mengambil dari bentuk-bentuk arsitektur jaman dulu (lama) yang

dimodifikasi dengan penggunaan material masa kini, sehingga harus segera menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Aziz, A.A. (2016). Execution of contemporary Islamic architecture through design: the Cyberjaya Green Platinum Mosque Project in Malaysia. in 1st International Conference on Islamic Heritage Architecture and Art (Volume. 159). <http://doi.org/10.2495/IHA16001>
- El-Amrousi, M., & Biln, J. (2013). Abu Dhabi Forms and Fragments : Muslim Space and the Modern City. *International Journal of Islamic Architecture*, 2 (2). <http://doi.org/10.1386/ijia.2.2.349>
- Katarina, Widya, (2012), Studi Bentuk dan Elemen Arsitektur Masjid di Jakarta dari Abad 18 – Abad 20, *Jurnal ComTech*, Volume 3 Nomor. 2 Desember 2012.
- Omer, S. (2016). Rationalizing the Permissibility of Mosque Decoration. *Journal of Islamic Architecture*, 4 (1). <http://doi.org/10.18860/jia.v4i1.3391>

Buku

- Ahmad, T., Thaheem, M. J., Anwar, A., & Din, Z. ud. (2016). Implications of Stereotype Mosque Architecture on Sustainability. *Procedia Engineering*, 145 (1877). <http://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.04.023>
- Ariffin, H. (1992). Penggunaan Dekorasi Senibina Islam dalam Senibina Masjid di Malaysia. University Teknologi Mara.
- Naseem, Sumaiyya, (2015), dalam *Islamic Art and Architecture 101: Common*

Elements and Motifs, <https://destinationksa.com/islamic-art-and-architecture-101-common-elements-and-motifs/>

- Norzalifa, Z. A. (2003). The Expression of The Interior Decoration in The Traditional Mosque in Malacca- A Critical Reviews of Its Elements in Relation To Islamic Arts. Univeristy Teknologi Mara.
- Othman, R., & Zainal-Abidin, Z. J. (2011). The Importance of Islamic Art in Mosque Interior. *Procedia Engineering*, 20. doi:10.1016/j.proeng.2011.11.144
- Shaikh Ali, M. M. (2003). Peranan Masjid Dalam Islam. Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia.